

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an biasa dimaknai sebagai kalam (firman) Allah yang sekaligus merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa Arab, yang sampai kepada umat manusia dengan cara *at-tawātur*¹, yang kemudian termaktub dalam bentuk mus{h{af, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-nās.² Salah satu pengertian yang dikemukakan oleh al-Jurjani :

القرآن هو المنزّل على الرسول المكتوب في المصاحف المنقول عنه نقلاً متواتراً بلا شبهة والقرآن

عند اهل الحقّ هو العلم اللدني الإجمالي الجامع للحقائق كلّها

Artinya : *''Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan kepada Rasul Allah, yang ditulis dalam beberapa mus{h{af, yang dinukil secara mutawatir tanpa syubhat. Sedangkan menurut ahli tahqiq, Al-Qur'an adalah ilmu laduni yang bersifat global, yang mencakup hakikat kebenaran''*.³

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran yang menghasilkan sikap moral yang benar bagi tindakan manusia, baik itu tindakan keagamaan, sosial maupun politik. Dalam penjelasannya al-Qur'an mengutamakan pada penekanan-penekanan moral dan faktor-faktor psikologis yang melahirkan kerangka berpikir yang benar bagi tindakan, karena dorongan dasar Al-Qur'an adalah untuk membentuk sikap moral yang kreatif.⁴

¹ *at-tawātur* adalah masdar yang menurut bahasa adalah *At-tatabu'* (berturut-turut), sedangkan menurut istilah adalah Khabar yang didasarkan panca indra yang dikabarkan oleh sejumlah orang yang mustahil menurut adat mereka bersepakat untuk mengabarkan berita itu dengan dusta. Lihat : M. Agus Solahudin dan Agus Suyadi, *Ulumul Qur'an*, Pustaka Setia, cet.I, Bandung, 2008, h. 129

² Mohammad Nor Ichwan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, h. 1-2

³ Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Gama Media, Yogyakarta, 2003, h. 2

⁴ Fazlur Rahman, *Islam*, diterjemahkan dari *Islam*, terj., Ahsin Muhammad, Pustaka, Bandung, 2000, h. 354

Bahwa tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an kepada umat manusia adalah sebagai petunjuk bagi manusia itu sendiri.⁵ Selain itu al-Qur'an sebagai penuntun kepada jalan yang lurus. Manusia sebagai pemeran utama dalam kehidupan memiliki partisipasi aktif dan komitmen moral yang jelas.⁶ Mereka harus mampu mempelajari, memahami serta merumuskan petunjuk-petunjuk yang ada dalam al-Qur'an, baik yang tersurat maupun tersirat.⁷ Petunjuk-petunjuk yang mengandung pesan moral tersebut, harus dipahami dan diinterpretasikan dari setiap kata tanpa ada kepentingan dan tendensi yang menguntungkan diri sendiri.⁸

Walaupun al-Qur'an bukan kitab ilmiah__dalam pengertian umum__namun kitab suci ini banyak sekali berbicara tentang masyarakat.⁹ Ini disebabkan karena fungsi utama kitab suci ini adalah mendorong lahirnya perubahan-perubahan positif dalam masyarakat.¹⁰

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan dapat menjalani kehidupannya dengan baik dan benar tanpa ada bimbingan dari al-Qur'an. Dengan alasan yang sama, dapat dipahami mengapa kitab suci umat islam ini memperkenalkan sekian banyak hukum-hukum yang berkaitan dengan bangun

⁵ Tujuan utama diturunkannya al-Qur'an kepada seluruh umat manusia ialah sebagai petunjuk. Petunjuk yang dimaksud ialah petunjuk agama, atau yang biasa disebut sebagai syariat. Lihat : M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* , Mizan, Bandung, 2009, h. 37 , Selain itu pula, al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dalam mengelola hidup di dunia secara baik, sebagai rahmat bagi alam semesta, sebagai pembeda antara yang hak dan bathil, dan juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu, baik itu akhlak, moralitas, etika dan nilai yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Lihat juga, Rif'at Syauqi Nawawi, *kepribadian Qur'any*, Amzah, Jakarta, 2011, h. 239-240

⁶ Thomas Ballantine Irving dkk., *Penjelasan Al-Qur'an Tentang Akidah dan Segala Amal Ibadah Kita*, diterjemahkan dari *The Al-Qur'an : Basic Teaching*, terj. A. Nashir Budiman, Ed. I, Cet. I, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, h. 15

⁷ Nashir bin Sulaiman al-Umar, *Tafsir surat al-Hujurat; Manhaj Pembentukan Masyarakat Berakhlak Islam*, Pustaka al-Kautsar, Jakarta, 2001, h. viii

⁸ Iqnaz Goldziher, *Madzhab Tafsir; Dari Aliran Klasik hingga Modern*, diterjemahkan dari *Madzhab al-Tafsir al-Islami*, terj. M. Alaika Salamullah, et.all., El-Saq Press, Yogyakarta, 2003, h. X.

⁹ Menurut Quraish Shihab yang dimaksud dengan masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu-kecil atau besar- yang terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum khas, dan hidup bersama. Lihat M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan umat*, Mizan, Bandung, 2007, h. 319

¹⁰ Dalam istilah al-Qur'annya: '*Litukhrija al-nas min al-zumulati ila al-nur*' (mengeluarkan manusia dari gelap gulita menuju cahaya terang benderang). Ali Nurdin, *Qur'anic Society: Menelusuri konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an* Penerbit Erlangga, Jakarta, 2006, h. 2

runtuhnya suatu masyarakat. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa al-Qur'an merupakan buku pertama yang memperkenalkan hukum-hukum kemasyarakatan.¹¹

Fokus kajian ini tentunya sebatas mengungkap fenomena sosial terhadap sisi *amaliah* yang terkait dengan Al-Qur'an. Paling tidak apa yang mereka lakukan merefleksikan bentuk pemahaman masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an yang sangat variatif antara kelompok masyarakat tertentu dengan kelompok masyarakat lainnya, baik secara rasial-etnis maupun geografis, bahkan pada dataran yang paling kecil sekalipun seperti dalam kelompok organisasi kemasyarakatan (Ormas) atau kelompok-kelompok pengajian(Jama'ah), majlis-majlis tabligh dan halaqoh tertentu.¹²

Manusia adalah suatu makhluk dengan eksistensinya, fitrahnya, dan kecenderungan-kecenderungannya serta persiapan-persiapannya. Ia mengambil dan menggunakan manhaj illahi dengan tangannya untuk meningkatkan martabatnya ke puncak tingkat kesempurnaan yang ditakdirkan untuknya sesuai dengan aktivitasnya dan kegiatannya, dan memuliakan dirinya dan fitrahnya serta unsur-unsurnya. Dan, dialah yang menuntunnya dijalan kesempurnaan untuk naik menuju Allah.¹³

Manusia tidak dapat hidup sendiri, ia adalah makhluk sosial, oleh karena itu perlu bergaul dengan orang lain yakni hidup bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, tentu bertetangga secara baik merupakan ajaran islam, dan juga adab bertamu dan menjadi tuan rumah secara baik diatur oleh islam. Selain itu hubungan silaturahmi sangat dianjurkan agar persaudaraan dan hubungan baik terjalin, demikian juga tentang pergaulan antar sesama

¹¹ Ali Nurdin, *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2006, h. 2. Bandingkan dengan M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Mizan, Bandung, 2007, h. 319

¹² Ibid : h. 40

¹³ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin, dkk., Gema Insani, Jakarta, 1992 juz 1, h. 16

manusia haruslah mengindahkan aturan-aturan yang sudah dijelaskan oleh islam.¹⁴

Surat yang tidak lebih dari 18 ayat yaitu surat al-hujurat merupakan surat yang agung dan besar, yang mengandung berbagai hakikat wujud dan kemanusiaan. Hakikat ini membukakan cakrawala yang luas dan jangkauan yang jauh bagi akal dan kalbu. Juga menimbulkan pikiran yang dalam dan konsep yang penting bagi jiwa dan nalar. Hakikat itu meliputi berbagai manhaj penciptaan, penataan, kaidah-kaidah pendidikan dan pembinaan, prinsip-prinsip penataan hukum dan pengarahan. Pada hal, kuantitas dan jumlah ayatnya kurang dari ratusan.¹⁵

Surat al-Hujurat merupakan salah satu dari beberapa surat yang intens dan fokus pada pembahasan mengenai aspek akhlak dan pergaulan hidup manusia.¹⁶ Allah mewahyukan surat ini untuk memberikan pengajaran dan sekaligus meletakkan aturan tingkah laku umum serta seperangkat moral ideal bagi orang-orang muslim maupun kemanusiaan global. Nilai-nilai dan pesan moral yang ada dalam surat al-hujurat antara lain; dalam bentuk perintah seperti sikap *tabayyun* (klarifikasi) , *islah* (perdamaian), *ukhuwah* (persaudaraan) , *ta'aruf* (saling mengenal), *musawah* (persamaan derajat). Sementara dalam bentuk larangan, seperti; tidak mendahului Allah dan Rasulnya, tidak meninggikan suara, tidak mengolok-olok, tidak berprasangka buruk, tidak mencari-cari keburukan dan tidak mengunjing. Yang semua nilai-nilai itu merupakan pondasi penting bagi pembentukan gerakan muslim untuk perubahan masyarakat sosial.

Kitab tafsir yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini, ialah *Tafsir fi Zhilalil Qur'an* karya sayyid quthub. Ada beberapa hal yang menjadi alasan dipilihnya *Tafsir fi Zhilalil Qur'an* dalam penelitian ini. Sayyid quthub

¹⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah, *Etika berkeluarga, bermasyarakat, berpolitik (Tafsir al-Qur'an tematik)*, jakarta, Depertemen Agama, 2009, h. 329

¹⁵ Sayyid quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin, dkk, , Gema Insani, Jakarta, Juz 10, h. 406

¹⁶ Surat al-hujurat terdiri atas 18 ayat, termasuk golongan surat-surat *al-madaniyah*, diturunkan sesudah surat al-mujaadilah. Nama al-Hujurat diambil dari perkataan *al-hujurat* yang terdapat pada ayat 4 surat ini. Dalam; Yayasan Penyelenggara Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depertemen Agama, Jakarta, 1998 h. 845

memiliki corak penafsiran al-adabi al-ijma'i.¹⁷ Alasan penulis memilih *Tafsir fi Zhilalil Qur'an* karena tafsir ini telah menggugah umat Islam khususnya dikalangan masyarakat kontemporer supaya mereka menghidupkan dan memperbaharui nilai, sistem, doktrin, peradaban, dan budaya sesuai dengan kehidupan Islam.¹⁸ kitab tafsir ini sangat diminati oleh kalangan intelektual karena dinilai kaya dengan pemikiran sosial-kemasyarakatan yang sangat dibutuhkan oleh generasi Muslim kontemporer. Di dalam kitab ini, Qutb berusaha melakukan analisis sosiologis yang kental dengan uraian signifikansi konteks ayat.¹⁹

Dalam kenyataan yang ada sekarang, orang cenderung berperilaku semaunya sendiri, tanpa menggunakan prilaku. Mereka tidak lagi memperhatikan prilaku dalam bertutur kata dan bertindak. Berbagai perbuatan yang jauh dari prilaku menjadi suatu kebiasaan, meskipun itu jelas-jelas dilarang Allah dalam al-Qur'an. Mengunjing yang digambarkan seperti orang yang memakan daging bangkai saudaranya (QS. Al-hujurat ayat 12), menjadi hal yang menarik dalam kemasan sedemikian rupa. Tidak peduli selebritis, pejabat, maupun ulama, semuanya menjadi obyek gunjingan. Prasangka, fitnah, celaan, hinaan, makin menjadi sesuatu yang menarik, ketika sudah dikemas dalam infotainment.

Kecenderungan tersebut muncul, karena manusia, khususnya umat Islam tidak memperhatikan nilai-nilai kemasyarakatan yang ada dalam al-Qu'an. Dan jika hal ini terus saja berlanjut, maka akan menghantarkan umat manusia pada kerusakan tatanan sosial dan hilangnya ketentraman dan kebahagiaan. Untuk menghindari hal ini, maka sudah menjadi kewajiban bagi umat islam, khususnya yang sadar dengan khasanah ilmu pengetahuan untuk menggali

¹⁷ Al-adabi al-ijma'i adalah corak penafsiran yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan ketelitian ungkapan-ungkapan yang disusun dengan bahasa lugas, dengan menekankan tujuan pokok diturunkannya al-Qur'an, lalu mengaplikasikannya pada tatanan sosial, seperti pemecahan masalah-masalah umat islam dan bangsa umumnya, sejalan dengan perkembangan masyarakat. Lihat : Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, Rasail, Semarang , 2005, h. 265

¹⁸ Thameem Ushama, *Metodologi Tafsir al-Qur'an*, Riora Cipta, Jakarta, 2000, h. 80

¹⁹ Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsudin, *Studi Al-Qur'an Kontemporer*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2002, h. 110

berbagai macam nilai yang ada dalam al-Qur'an, untuk kemudian dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata dan tidak hanya sebatas dalam dataran konsep saja.

Oleh karena itu, penulis tergerak dan bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul "Nilai-nilai Kemasyarakatan dalam QS. Al-Hujurat"

B. Pokok masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi pokok penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah Nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-Hujurat menurut Sayyid Quthb dalam tafsir fi Zhilalil Qur'an?
2. Bagaimana metode dan corak tafsir fi Zhiilalil Qur'an karangan Sayyid Quthb?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Seiring peneliti skripsi ini dengan judul Nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-Hujurat, maka yang menjadi tujuan peneliti skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui penafsiran Sayyid Qutub terhadap nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-Hujurat.
2. Untuk mengetahui metode dan corak tafsir fi Zhilalil Qur'an karangan Sayyid Quthb.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk : memberikan sumbangan pemikiran pendidikan islam dan sopan santun kepada sesama umat dan masyarakat khususnya.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian yang membahas tentang nilai-nilai kemasyarakatan sebenarnya telah banyak dilakukan dalam karya tulis berupa skripsi maupun karya tulis yang lain dari berbagai perspektif atau pendekatan yang digunakan sebagai salah satu upaya untuk menambah pengetahuan ataupun memperkaya khazanah intelektual dalam dunia islam baik secara umum maupun lebih

khusus. Begitu juga dengan kajian yang membahas tentang *Tafsir fi Zhilalil Qur'an* sebenarnya juga telah ada yang membahasnya baik berupa penafsirannya Sayyid Quthb dalam surat yang berbeda, maupun tentang metode dan corak dalam menafsirkan al-Qur'an.

Sesuai dengan tema penelitian ini yang berjudul "Nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-Hujurat (Studi penafsiran Sayyid Quthb dalam *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*)", penulis membagi tinjauan kepustakaan menjadi tiga bagian. *Pertama*, tinjauan terhadap buku ataupun karya ilmiah yang membahas tentang nilai-nilai kemasyarakatan dan yang berkaitan dengannya. *Kedua*, tinjauan terhadap buku ataupun karya ilmiah yang membahas mengenai surat al-Hujurat dan yang berkaitan dengannya. *Ketiga*, tinjauan terhadap buku atau karya ilmiah yang memaparkan mengenai *Tafsir fi Zhilal al-Qur'an*.

Berikut ini beberapa telaah pustaka yang menyinggung tentang wacana nilai-nilai kemasyarakatan dan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, diantaranya :

Dalam bentuk buku, yang berjudul *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer* yang ditulis oleh Irwan Abdullah, dkk. Buku ini terbagi ke dalam tiga bagian besar yang mencoba menjelaskan dinamika masyarakat Indonesia kontemporer itu dari berbagai sisi dan perspektif. Yang pertama adalah persoalan kontruksi media terhadap realita. Yang kedua adalah persoalan realasi sosial dan kontekstualitas nilai-nilai agama. Sementara itu, yang ketiga adalah Dinamika Hubungan Adat Agama. Aspek-aspek inilah yang memberikan kontribusi besar dalam menggerakkan serta mendinamisasi masyarakat indonesia kontemporer.²⁰

Buku ini mencoba menekankan sebuah masyarakat entitas yang bergerak tanpa henti. Dan juga menggambarkan suatu dinamika masyarakat di indonesia kontemporer yang mengimplikasikan adanya pergerakan subyek yang sangat penting dalam konstalasi reposisi struktur. Buku ini tidak

²⁰ Irwan Abdullah, dkk, *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*, Penerbit TICI Publications, yogyakarta, 2009

menyebutkan kehidupan pada masa Nabi Muhammad SAW, penulis akan memaparkan kehidupan pada masa dahulu dan era saat ini.

Kemudian buku tafsir karangan Nashir bin sulaiman al-Umar yang berjudul *''Tafsir Surat al-Hujurat; Manhaj Pembentukan Masyarakat Berakhlak Islam''*. Buku ini mengkaji tema global dalam surat al-Hujurat tersebut terdapat dalam ayatnya yang ke-4. Ayat ini mencela para sahabat yang memanggil Nabi Muhammad saw. yang sedang berada di dalam kamar rumahnya bersama istrinya, karena cara tersebut dianggap tidak sopan. Bertolak dari hal itulah, Allah mengajarkan akhlak-akhlak yang luhur kepada seluruh kaum muslimin lewat surat ini.²¹

Ali Nurdin, dalam bukunya yang berjudul *Quranic Society : Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, Buku ini memaparkan secara rinci perihal kemasyarakatan. Dimulai dari pemaparan mengenai kondisi kehidupan sosial masyarakat Arab menjelang diturunkannya al-Qur'an. Selanjutnya membahas term-term masyarakat dalam al-Qur'an seperti ; *Qaum, Ummah, Sya'b, Qobilah, Firqoh, Thaifah, Hizb, Fauj, Ungkapan yang diawali dengan ahl, Ungkapan yang diawali dengan Alu, Al-Nas, dan Asbath*. Serta membahas tentang term-term yang menunjukkan arti masyarakat ideal seperti ; *Ummatan Wahidah, Ummatan Wasathan, Ummatan Muqtashidah, Khoiru Ummah, dan Baldatun Thoyyibah*.

Buku ini juga memberikan mengenai ciri-ciri masyarakat ideal didalam al-Qur'an. Ciri umumnya ialah Beriman, Amar Ma'ruf, Nahi Mungkar. Dan begitu juga memberikan ciri-ciri khusus masyarakat ideal diantaranya : Musyawarah, Keadilan, Persaudaraan, Toleransi.²² Buku ini tidak jauh beda dengan apa yang akan dibahas oleh penulis, buku ini mengungkapkan ajaran islam tentang sebuah corak kehidupan masyarakat yang diidealkan oleh al-Qur'an secara umum atau secara luas. Berbeda dengan apa yang akan dibahas penulis tentang masyarakat ideal secara khusus.

²¹Nashir bin sulaiman al-Umar, *Tafsir Surat al-Hujurat; Manhaj Pembentukan Masyarakat Berakhlak Islam, Pustaka al-Kautsar*, Jakarta, 2001

²² Ali Nurdin, *Quranic Society : Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an*, Erlangga, Jakarta, 2006

Buku yang berjudul *Para Perintis Zaman Baru Islam* yang ditulis oleh Ilyas Hasan, dalam buku ini berisi tentang tokoh-tokoh kebangkitan Islam tentang pemikiran dan ciri khas dalam menghadapi kehidupan dan pendidikan mereka, diantaranya tokoh-tokoh itu yaitu sayyid jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Ayatullah khomeini, dan masih banyak lagi diantaranya yaitu Sayyid Quthb, Buku ini menjelaskan tentang kehidupan, karier dan karya tulis Sayyid Quthb, dan juga pengalaman dan pemikirannya mengenai masyarakat politik dan kedudukan Islam di dunia.²³

Dalam bentuk skripsi, skripsi dengan judul “*Penafsiran Sayyid Qutub Terhadap surat Al-a’diyat Dalam tafsir fi Zhilalil Qur’an*” yang ditulis oleh Sri Mawarti. Didalamnya menjelaskan mengenai bagaimana implikasi dan relevansi penafsiran sayyid qutub terhadap surat al-adiyat dalam masyarakat modern. Skripsi ini menjelaskan bahwa Sayyid qutub menafsirkan bahwa keingkaran manusia terhadap nikmat tuhan, karena sangat cintanya kepada dirinya sendiri, kepada harta, kekuasaan, dan kesenang-senangan terhadap kekayaan hidup di dunia. Hal ini adalah naluri dan tabiatnya bila tidak dimasuki iman yang kemudian dapat mengubah pandangan-pandangan, tata nilai, timbangan-timbangan, kepentingan-kepentingan dan iman yang dapat mengubah keingkarannya menjadi mengakui karunia Allah dan mensyukurinya.

Selain itu, skripsi ini juga memberikan konsekuensi tentang tempat kembalinya diakhirat nanti dan menjadikan segala urusannya berada diantara kedua tangannya. Sehingga, akan berkembanglah di dalam dirinya rasa kesadaran, perhatian, dan ketakwaan. Kemudian memberikan kesadaran tentang kebutuhannya yang abadi untuk kembali kepada Allah, sehingga dia memiliki keyakinan yang tidak mudah diperdayakan oleh hawa nafsu dan tidak disesatkannya kepada kebinasaan.²⁴ Sayyid Quthb dalam skripsi ini tidak memaparkan tentang hubungan antara orang satu sama orang lain, melainkan skripsi ini cenderung kepada kecintaan pada diri sendiri, harta dan jabatan.

²³ Ilyas Hasan, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Penerbit Mizan, Bandung, 1995

²⁴ Sri Mawarti, “*Penafsiran Sayyid Quthb Terhadap Surat al-adiyat dalam fi Zhilalil Qur’an*”, Skripsi Fakultas Usuluddin, IAIN Walisongo, Semarang, 2003

Beda dengan skripsi yang akan dipaparkan sama penulis yang akan mengarah kepada hubungan antara sesama orang lain, menghormati orang lain dan sopan santun dengan orang lain.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, penulis tidak menemukan adanya penelitian yang secara khusus membahas tentang Nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-Hujurat dengan tafsir fi Zhilalil Qur'an sebagai landasan tafsirnya, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, maupun skripsi. Oleh karena itu, dari beberapa pemaparan tinjauan pustaka di atas penulis akan membahas tentang Nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-Hujurat studi penafsiran Sayyid Quthb dalam Tafsir fi Zhilalil Qur'an, karena sepanjang pengetahuan penulis permasalahan tersebut belum ada yang mengkaji.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif (*analytical-descriptive method*) dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada kemudian dianalisis dan dicari bagaimana kontekstualisasinya pada era sekarang ini. Tujuan dari adanya kontekstualisasi dalam penelitian ini ialah sebagai upaya untuk menghidupkan nilai dan pesan al-Qur'an sesuai dengan kondisi yang berkembang di tengah masyarakat pada era sekarang ini. Sehingga al-Qur'an dapat relevan dan tidak lekang dengan batas-batas ruang dan waktu '*Shalih li kulli zaman wa makan*'.²⁵ Metode penelitian itu mencakup sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

1. Sumber data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) karena penelitian ini akan terfokus pada data-data yang bersumber pada tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pokok pembahasan.

²⁵ Abdul Mustaqim, *Epistomologi Tafsir Kontemporer*, LKIS, Semarang, 2011, h. 1

Penelitian ini pada dasarnya terfokus kepada sumber primer yaitu *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, akan tetapi peneliti juga memasukkan pendapat mufassir lainnya yang sepaham dengan mufassir tersebut guna mendapatkan gambaran yang utuh, yang selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis sehingga memudahkan menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam pokok masalah. Sedangkan data sekundernya, untuk memberikan informasi tambahan ialah mencakup semua buku, kitab, artikel yang bertema kemasyarakatan dan tulisan-tulisan yang membahas mengenai surat al-Hujurat.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data, proses pengambilan dan pengumpulan data diperoleh dari sumber data berupa kitab-kitab, buku-buku, Jurnal ilmiah, Makalah, Ensiklopedi, Dokumen, *Website* dan tulisan-tulisan yang lain sesuai dengan tema yang diangkat, Kemudian data dibaca dan dicermati. Langkah-langkah yang ditempuh ialah penelusuran data, pengumpulan data, klarifikasi dan pengorganisasian data, kemudian penyajian data.

3. Analisis data

Analisis data adalah alat bantu yang digunakan untuk menganalisis data atau menguji hipotesis yang diperoleh.²⁶ Kajian ini bersifat deskriptif-analisis dengan meneliti sosok Sayyid Quthb dengan menganalisis data tentang nilai-nilai kemasyarakatan dan bagaimana amplikasi penafsirannya jika dikontekstualisasikan pada era kekinian, khususnya masyarakat Indonesia. Adapun langkah-langkah kontekstualisasi nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-Hujurat sebagai berikut

- a. Mencari nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-Hujurat serta mngklarifikasikannya ke dalam bentuk perintah dan bentuk larangan.

²⁶ Pratiwi, *Panduan Penulisan skripsi, Landasan Teori, Hipotesis, Analisis Statistik, Pedoman Teknis, Bahasa Ilmiah, Pendadaran dan Yudisium*, Dewangga, Yogyakarta, 2009, h. 52

- b. Menguraikan nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-Hujurat dengan penjelasan dari tafsir fi ZhilalilQur'an serta menganalisisnya dengan nilai-nilai kemasyarakatan dalam konteks saat ini.
- c. Menjelaskan kondisi umat islam saat ini, khususnya di indonesia, bagaimana konflik-konflik yang terjadi dan dampak yang ditimbulkannya sebagai refleksi untuk mencari solusinya.
- d. Aktualisasi nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-Hujurat sebagai solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi di tengah masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sebagaimana layaknya sebuah penelitian ilmiah, maka penelitian ini penulis susun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang penelitian skripsi ini, yakni : pada realitas kehidupan sosial keagamaan umat islam, terkandung nilai-nilai tinggi yang didasarkan pada Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi dasar beragama, penetapan hukum, serta pembimbing tingkah laku dalam berinteraksi dengan masyarakat. Berbagai bentuk interaksi manusia, baik itu dengan alam maupun dengan sesamanya, merupakan hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah swt. Manusia sebagai kholifah di muka bumi, dituntut untuk berinteraksi dengan sesamanya sesuai dengan petunjuk Allah yang terkandung dalam firman-Nya. Interaksi yang harmonis dalam hubungan sosial inilah yang menjadi tujuan dari semua etika agama.

Bab dua, membahas tentang pijakan landasan teori bagi obyek penelitian seperti yang terdapat pada judul skripsi. yakni tentang Nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-Hujurat, yang mana surat yang ada pada diurutan ke-49 ini, mengajarkan sopan santun kepada Rasul, sopan santun diantara sesama muslim, bersikap lemah lembut, berlaku hormat, tidak

mencela dan memburukkan orang lain, serta tidak mengunjing dan mengumpat. Surat ini, mengajarkan adab dan sopan santun yang harus dipakai oleh seorang muslim dalam kehidupannya. Tujuan utamanya adalah membina tata krama, baik tata krama terhadap Allah, terhadap Rasul, juga terhadap sesama muslim serta terhadap sesama manusia.

Bab ketiga mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data penelitian atas obyek yang menjadi kajian penelitian ini, yaitu *Tafsir fi Zhilalil Qur'an* yang dikarang oleh Sayyid Quthb, Dia adalah seorang kritikus sastra, novelis, pujangga, pemikir islam, dan aktivis Islam Mesir paling masyhur pada abad kedua puluh. Bahkan kemasyurannya melebihi pendiri Ikhwan al-muslimin, Hasan al-Banna (1906-1949 M). Tulisannya yang menggebu mengandung citra yang kuat tentang penyakit masyarakat islam kontemporer dan idealisasi iman melalui kata-kata teks suci.

Bab keempat, menganalisis data-data hasil penelitian yang telah dituangkan dalam bab sebelumnya, yakni bab kedua dan ketiga, dan juga memaparkan analisa penulis tentang Nilai-nilai kemasyarakatan yang ada dalam surat al-Hujurat yang kemudian diaktualisasikan dalam dataran praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Bab kelima, menjelaskan tentang kesimpulan dari proses penulisan atas hasil penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya dan kemudian diikuti dengan saran maupun kritik yang relevan dengan obyek penelitian.